

PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN PENGUATAN IKLIM SEKOLAH DAN PENGETAHUAN GURU TENTANG KURIKULUM 2013

Oleh

Parhati

SDN 161/IX Panca Mulya Sei Bahar Muaro Jambi

Email :parhati.161@yahoo.com

Abstrak

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan merupakan tujuan dari penelitian ini dengan cara mengkaji hubungan antara: 1) efektivitas pembelajaran dengan iklim sekolah, 2) efektivitas pembelajaran, dengan kurikulum 2013 bagaimana pengetahuan guru 3) iklim sekolah dan tentang kurikulum 2013 bagaimana pengetahuan guru secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional yang dilaksanakan pada guru pegawai negeri di SDN 161/IX Panca Mulya. Berjumlah 254 orang populasi pada penelitian ini dengan sampel sebanyak 155 orang. Untuk setiap variabel yang diteliti pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Korelasi regresi dan korelasi parsial yang digunakan pada teknik analisis. Tiga kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu: pertama, antara iklim sekolah terdapat hubungan positif dengan efektivitas pembelajaran. Kedua, Antara pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 terdapat hubungan positif dengan efektivitas pembelajaran. Ketiga, terdapat hubungan positif secara bersama- sama dengan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran; iklim sekolah; pengetahuan guru

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan akan dicapai dengan peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri (Hidayat, 2018). Efektivitas dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan mudah dan menyenangkan, yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi dan tujuan pembelajaran merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang unggul. Nyata bahwa dalam mengajar sangatlah penting peran efektivitas guru sampai pada titik ini.

Menyampaikan materi ajar dengan efektif dan menarik, guru yang efektif trampil mengelola kelas, memfasilitasi proses pembelajaran interaktif yang menarik minat siswasehingga mudah dipahami siswa. Untuk lebih memahami pelajaran, pembelajaran yang efektif akan mendorong siswa menjadi aktif, kritis dan menunjukkan minat dan juga dapat menggerakkan fisik dan mental serta sosial siswa.

Salah satu prasyarat terwujudnya pembelajaran yang efektif yaitu lingkungan sekolah yang nyaman, kondisi kerja guru dan warga sekolah lainnya yang kondusif. Melalui pendekatan ilmiah serta penggabungan teknologi terbaru, didukung oleh metode pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Tentang kurikulum pada 2013 kompetensi pedagogi guru menuntut mereka memiliki pengetahuan yang memadai, yang akan berdampak pula pada proses pembelajaran. Diharapkan guru dapat melakukan manajemen kelas yang efektif kemahiran dalam implementasi kurikulum 2013 sesuai dengan rencana pelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya, agar siswa terdorong lebihaktif.

Perlu dilakukan penelitian berdasarkan pemikiran di atas untuk mengungkapkan bagaimana cara meningkatkan efektivitas pembelajaran sebagai variabel utama juga menghubungkan dengan variabel lain yang diduga terdapat hubungan dengan efektivitas pembelajaran yaitu pengetahuan guru dan iklim sekolah tentang kurikulum 2013.

Efektivitas Pembelajaran

Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu, dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu adalah merupakan efektivitas proses pembelajaran (Yulita, 2014:109). Bungai (2006:92) pembelajaran yang efektif dapat dirumuskan sebagai pengajaran yang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dengan baik. Setiap lapisan budaya sekolah yang terbagi dua yang dapat diidentifikasi dengan budaya sekolah yaitu lapisan yang dapat diamati dan lapisan yang tersembunyi atau lapisan yang tidak dapat diamati (Pertiwi, 2019). Indikasinya adalah: a. dengan memungkinkan siswa melakukan pembelajaran aktif untuk belajar kapan saja, di mana saja, b. dengan menyediakan fungsionalitas seperti kolaborasi virtual, untuk memfasilitasi kerja sama dan kerja tim c. dengan memfasilitasi kerja tim dan proyek kelompok, meningkatkan pembelajaran d. memberikan pengetahuan atau informasi tentang dunia nyata (Sheng, Siau & Well,2010:36).

untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif baik kombinasi terstruktur yang mencakup manusia, bahan, fasilitas, peralatan dan prosedur yang diarahkan sesuai dengan potensi dan keragaman siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan dikatakan pembelajaran yang efektif. Supardi (2013:163)

Dapat disusun berdasarkan teori-teori di atas sintesis efektivitas belajar, yaitu ukuran keberhasilan proses interaksi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, pandangan siswa selama kegiatan pembelajaran, respon dan penguasaan konsep. Indikator yang digunakan: a. keterlibatan siswa di dalam kelas, b. pendayagunaan sarana dan prasarana, c. hasil belajar dan d. koordinasi guru.

Iklm Sekolah

Tingkat kenyamanan dan keamanan sekolah sebagai tempat kerja adalah merupakan Iklim sekolah (Pratiwi, 2013:92). Menurut Herman dan Cohen (2018:271) kinerja akademik, lingkungan sekolah yang lebih luas, perilaku siswa, dan pengalaman dipengaruhi oleh iklim sekolah. Iklim sekolah adalah suatu kualitas dan karakter kehidupan sekolah dan mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktik belajar mengajar dan struktur organisasi sekolah. Menurut Rapti (2012:111) Campuran kepercayaan, nilai-nilai dan perilaku siswa, fakultas, pemimpin dan orang tua, tingkat kemandirian, fleksibilitas gaya dan kepuasan kerja disebut iklim sekolah. Pada kualitas dan karakter kehidupansekolah merupakan acuan dari iklim sekolah. Goldstein dan Brooks (2013:413)

untuk membantu masing-masing warga sekolah suasana atau kualitas dari sekolah untuk merasa berharga secara pribadi, bermartabat dan penting secara serentak suasana atau kualitas dari sekolah dapat membantu terciptanya suatu perasaan memiliki terhadap segala sesuatu di sekitar lingkungansekolah dikatakan iklim sekolah. Freiberg (2005)

Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013

Park dan Oliver (2008:266) Pentingnya topik, relatif signifikan terhadap kompetensi dalam melaksanakan kurikulum secara keseluruhan, harus dipahami oleh guru. Sementara isisi lain, guru tidak dapat mengembangkan pengetahuan mengenai evaluasi secara terpisah dari pengetahuan mereka tentang konten pedagogis, hal ini penting karena mereka perlu mengarahkan fokus proses pengajaran mereka pada pemenuhan kebutuhan siswa (Timperley, 2008:11).

Diperlukan beberapa kemampuan guru untuk melaksanakan tuntutan pembelajaran sesuai dengan kurikulum pada tahun 2013, yaitu: a. materi dasar oleh guru harus memahami, b. untuk meningkatkan karakter, materi pelajaran dieksploitasi c. memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran secara optimal. Afadil dan Poedjiastoeti (2016:66) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud No. 65 Tahun 2013 telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah (Kemendikbud, 2013).

Yang lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*), proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. kaidah-kaidah pendekatan ilmiah yang bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran merupakan proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan saintifik harus dipadu. Pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan merupakan proses pembelajaran. Peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan merupakan hasil akhirnya (Kemendikbud, 2013). Kemendikbud (2013,) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pada Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengolah, menyajikan data dan mengomunikasikannya untuk semua matapelajaran. berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disintesis berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan di atas bahwa pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 adalah kemampuan guru mengetahui standar isi, standar proses dan standar evaluasi terkait pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan penilaian otentik pada hasil belajarnya dengan indikator: a. pemahaman kebijakan kurikulum 2013, b. pembelajaran saintifik, c. penilaian otentik, d. pengembangan peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional, dengan variabel bebas yang diteliti adalah iklim sekolah (X_1) dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2), variabel terikatnya adalah efektivitas pembelajaran (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara mengkaji hubungan antara: 1) iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran, 2) pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 dengan efektivitas pembelajaran, 3) iklim sekolah dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada guru pegawai negeri di SDN 161/IX Panca Mulya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 165 orang dengan sampel sebanyak 165 orang. Pengumpulan data untuk setiap variabel yang

diteliti menggunakan angket dan tes. Teknik analisis menggunakan korelasi regresi dan korelasiparsial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian persyaratan analisis Uji Normalitas

Uji normalitas data diuji pada nilai residual regresi menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,257 > 0,05 yang menunjukkan normalitas ($Y - \hat{Y}_1$) variabel efektivitas pembelajaran dari populasi pada model regresi telah berdistribusinormal atas iklim sekolah berasal.

Uji normalitas data diuji pada nilai residual regresi menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,227 > 0,05 yang menunjukkan normalitas ($Y - \hat{Y}_1$) variabel efektivitas pembelajaran atas pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 berasal dari populasi pada model regresi telah berdistribusinormal.

Uji Homogenitas

Homogenitas varians kelompok data variabel efektivitas pembelajaran (Y) atas iklim sekolah (X_1) hasil pengujiannya diperoleh nilai *Levene statistic* sebesar 1,268 dengan signifikansi 0,206. Karena nilai Sig. > 0,05. Kesimpulannya variansi skor data variabel efektivitas pembelajaran (Y) atas iklim sekolah (X_1) dikelompokkan adalah berasal dari populasi yang homogen.

Homogenitas varians kelompok data variabel efektivitas pembelajaran (Y) atas pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) hasil pengujiannya diperoleh nilai *Levene statistic* sebesar 1,208 dengan signifikansi 0,291. Karena nilai Sig. > 0,05. Kesimpulannya variansi skor data variabel efektivitas pembelajaran (Y) atas pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dikelompokkan adalah berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian Hipotesis

1. Hubungan antara iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran

Hasil analisis regresi sederhana antara iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 64,208 + 0,504X_1$ yang signifikan dibuktikan dengan diperoleh F_{hitung} sebesar 36,134 dengan sig 0,000. diperoleh skor F_{hitung} sebesar 1,027 dengan sig 0,436 pada linier juga dibuktikan. Apabila iklim sekolah nilainya 0 maka nilai efektivitas pembelajaran adalah 64,208 dimana hal ini menunjukkan persamaan regresi tersebut. Efektivitas pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 0,5042 apabila iklim sekolah memiliki nilai 0,5042 mengalami peningkatan satu satuan.

Diperoleh nilai korelasi sebesar 0,468 dengan sig. (2-tailed) = 0,00 sedangkan nilai $\alpha = 0,01$, hasil uji korelasi antara iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran. Hal ini bahwa koefisien korelasi antara efektivitas pembelajaran iklim sekolah

adalah sangat signifikan. Pada kriteria *Guilford* berada dalam rentang 0,400 – 0,700, nilai koefisien sebesar 0,468 artinya berada dalam kategori hubungan yang cukup. Dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,219 atau 21,9%. Dengan demikian, pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas pembelajaran adalah sebesar 21,9%.

Mengacu pada hasil pengujian terhadap hipotesis pertama, disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya H_1 (hipotesis diterima) menyatakan terdapat hubungan iklim sekolah (X_1) dengan efektivitas pembelajaran (Y) adalah nyata

2. Hubungan antara pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 dengan efektivitas pembelajaran.

Dari hasil perhitungan analisis korelasi, pengaruh langsung efikasi diri terhadap *learning organization*, nilai koefisien korelasi sebesar 0,476 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,32 serta nilai t_{tabel} sebesar 1,98. Oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan *learning organization*.

Persamaan regresi antara pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y) adalah $\hat{Y} = 111,104 + 0,767X_2$ yang signifikan dibuktikan dengan diperoleh F_{hitung} sebesar 24,820 dengan sig 0,000. Dan linier dibuktikan dengan diperoleh skor F_{hitung} sebesar 1,163 dengan sig 0,313. Dimana persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa apabila pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 nilainya 0 maka nilai efektivitas pembelajaran adalah 111,1. Apabila pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 memiliki nilai 0,7672 mengalami peningkatan satu satuan maka efektivitas pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 0,7672. hasil uji korelasi antara pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 dengan efektivitas pembelajaran diperoleh nilai korelasi sebesar 0,377 dengan sig. (2-tailed) = 0,00 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini bahwa koefisien korelasi antara pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 dengan efektivitas pembelajaran adalah sangat signifikan. nilai koefisien korelasi sebesar 0,377. Nilai koefisien sebesar 0,377 dalam kriteria *Guilford* berada dalam rentang 0,200 – 0,400 artinya berada dalam kategori hubungan yang rendah tapi pasti. Mengacu pada tabel di atas diperoleh nilai R^2 menunjukkan kontribusi sebesar 0,142 atau 14,2%. Dengan demikian, pengaruh pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 terhadap efektivitas pembelajaran adalah sebesar 14,2%.

Mengacu pada hasil pengujian terhadap hipotesis kedua, disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya H_1 (hipotesis diterima) menyatakan terdapat hubungan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y) adalah nyata.

3. Hubungan antara iklim sekolah dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran

Persamaan regresi antara iklim sekolah dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran adalah $\hat{Y} = 64,020 + 0,419X_1 + 0,522X_2$ yang signifikan dibuktikan dengan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 28,760 dengan sig 0,000. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,528 pada uji korelasi antara iklim sekolah dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 dengan efektivitas pembelajaran memiliki. Nilai koefisien sebesar 0,528 dalam kriteria *Guilford* berada dalam rentang 0,400 – 0,700 berada dalam kategori hubungan yang cukup. Mengacu pada tabel di atas diperoleh nilai R_{square} menunjukkan kontribusi simultan sebesar 0,279 atau 27,9%. Dengan demikian, pengaruh pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 terhadap efektivitas pembelajaran adalah sebesar 27,9%.

Mengacu pada hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga, disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya H_1 (hipotesis diterima) menyatakan terdapat hubungan iklim sekolah (X_1) dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y) adalah nyata.

4. Korelasi Parsial

Pada variabel pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) sebagai kontrol, nilai koefisien korelasi parsial antara iklim sekolah (X_1) dengan efektivitas pembelajaran (Y) diperoleh nilai 0,399 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara iklim sekolah (X_1) dengan efektivitas pembelajaran (Y), dimana skor pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dikontrol adalah signifikan.

Pada variabel iklim sekolah (X_1) sebagai kontrol, nilai koefisien korelasi antara pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y) diperoleh nilai 0,276 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y), dimana skor iklim sekolah (X_1) dikontrol signifikan

Berdasarkan koefisien korelasi antara iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran, karena diperoleh besarnya skor koefisien korelasi $r_{y1} = 0,468$. diperoleh sig. (2-tailed) = 0,00. Hal ini bahwa koefisien korelasi antara iklim sekolah dan efektivitas pembelajaran adalah sangat signifikan.

Efektivitas pembelajaran pada kontribusi iklim sekolah melalui skor koefisien determinasi $r_{y1} = 0,219$ (21,9%). Demikian menunjukkan 21,9% efektivitas pembelajaran dapat diterangkan oleh iklim sekolah. Antara iklim sekolah dengan

efektivitas pembelajaran terdapat hubungan positif yang sangat signifikan hasil penelitian menunjukkan dan hubungan tersebut merupakan hubungan fungsional yang memiliki arti bahwa peningkatan peran iklim sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran..

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Manaf, A., & Omar, C. M. Z. (2017:35) berjudul *Improvement School Effectiveness through Culture and School Climate*. Berdasarkan hasil penelitiannya terbukti antara iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran terdapat hubungan positif yang signifikan. Kekuatan hubungan antara keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,422, $p > 0,05$. Berarti semakin tinggi iklim sekolah akan semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y). besarnya skor koefisien korelasi diperoleh $r_{y2} = 0,377$. Kriteria pengujian signifikansi koefisien sig. $< 0,05$, diperoleh sig. (2-tailed) = 0,00 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini bahwa koefisien korelasi antara pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 dan efektivitas pembelajaran adalah sangat signifikan.

Kontribusi pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dalam menerangkan efektivitas pembelajaran (Y) melalui skor koefisien determinasi $r_{y2} = 0,142$ (14,2%). Demikian menunjukkan 14,2% efektivitas pembelajaran (Y) dapat diterangkan oleh pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2).

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Maria Liakopoulou (2011:70). Dengan judul penelitian "*The Professional Competence of Teacher : Which Qualities, Attitudes, Skills and Knowledge Contribute to a Teacher's Effectiveness?*" diterbitkan oleh *International Journal of Humanities and Social Science* terdapat hubungan positif antara pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y). Karena Kualitas yang dapat memastikan efektivitas pengajaran bukan hanya jumlah pengetahuan yang dimiliki guru, melainkan hubungan antara berbagai jenis pengetahuan yang terdiri dari subjek pengetahuan, pengetahuan tentang metodologi pengajaran, kurikulum pengetahuan peserta didik, pengetahuan pedagogis yang umum, pengetahuan akan konteks, pengetahuan diri yang dimiliki oleh guru. Jenis-jenis pengetahuan ini tidak hanya hidup berdampingan dalam diri seorang guru tetapi harus membentuk unit pengetahuan yang lengkap dan

tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut mewujudkan guru kompeten yang berhasil menggabungkan sebagian bentuk pengetahuan ini. Sehingga pembelajaran yang efektif dapat optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara iklim sekolah (X_1) dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y). Hasil uji signifikan korelasi ganda terdapat kekuatan hubungan antara iklim sekolah (X_1) dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y) diperoleh $r_{y12} = 0,528$.

Hasil uji signifikansi korelasi ganda diperoleh $F_{hitung} = 28,760$ dengan sig 0,000, maka hipotesis yang diterima adalah H_1 . Dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara iklim sekolah (X_1) dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y). Berdasarkan skor koefisien korelasi $r_{y12} = 0,528$ dapat diperoleh skor koefisien determinasi $r^2_{y12} = 0,279$ atau 27,9%. Dengan demikian, secara bersama-sama pengaruh iklim sekolah (X_1) dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y) adalah sebesar 27,9% sedangkan sisanya sebesar 72,1% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

4. KESIMPULAN

Antara iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran terdapat hubungan positif yang sangat signifikan. Efektivitas pembelajaran mengakibatkan adanya peningkatan pula pada iklim sekolah. antara pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 dengan efektivitas pembelajaran terdapat hubungan yang sangat signifikan dimana hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 maka dapat mengakibatkan peningkatan pada efektivitas pembelajaran. efektivitas pembelajaran antara iklim sekolah dan pengetahuan guru terdapat hubungan positif yang signifikan tentang kurikulum 2013 secara bersama-sama. pengetahuan guru dan semakin besar iklim sekolah u tentang kurikulum 2013 secara bersama-sama maka mengakibatkan peningkatan pada efektivitas pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afadil, A., & Poedjiastoeti, S. (2016). *International Journal of Active Learning Effectiveness of Learning Based Problem Solving with Aspect Ontology, Epistemology, Axiology to Increase Critical Thinking Ability and Understanding Thermochemical Concept of Students. International Journal of Active Learning, 1(2)*
- Bao, Z., Li, D., Zhang, W., & Wang, Y. (2015). *School Climate and Delinquency Among*

Chinese Adolescents: Analyses of Effortful Control as a Moderator and Deviant Peer Affiliation as a Mediator. Journal of Abnormal Child Psychology, 43(1)

- Bungai, Joni. (2006). *Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Keefektifan Mengajar Terhadap Prestasi Lulusan SMA. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 13, No 2. Universitas Negeri Malang.*
- Freiberg, H.J. (2005). *School Climate Measuring, Improving and Sustaining Healthy Learning Environment (e-library edition).* Philadelphia: Falmer Press.
- Goldstein, S., & Brooks, R. B. (2013). *Handbook of resilience in children: Second edition. Handbook of Resilience in Children: Second Edition, (June 2013)*.
- Hidayat, Rais, Henny Suharyati, Yuyun Elizabeth Patras, Sutji Harjanto, Haposan Andi. (2018). *Optimalisasi Budaya Mutu Sekolah Untuk Meningkatkan Komitmen Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.6 No. 2, PP. 595-606*
- Herman WH, & Cohen RM. (2018). Racial and ethnic differences in the relationship between HbA1c. *Journal of Clinical Endocrinology & Metabolism, 97(4)*
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Park, S., & Oliver, J. S. (2008). *Revisiting the Conceptualisation of Pedagogical Content Knowledge (PCK): PCK as a Conceptual Tool to Understand Teachers as Professionals. Springer Science + Business Media B.V, 38.*
- Pertiwi, R., & Suchyadi, Y. (2019). *Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawangtungung 01 Kota Bogor. Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 02, 41–46.https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994*
- Pratiwi, suryani dewi. (2013). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah menurut Persepsi Guru dan Ikli, Sekolah terhadap Kinerja Guru aekonomi SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri, 1(1),.*
- Rapti, D. (2012). *School Climate as an Important Component in School Effectiveness. Academicus - International Scientific Journal, (69).*
- Sheng, H., Siau, K., & Nah, F. F.-H. (2010). *Understanding the values of mobile technology in education. ACM SIGMISDatabase, 41(2).*

- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep dasar dan Praktiknya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Timperley, H. (2008). *Teacher professional learning and development Educational Practices Series – 18. International Academy of Education (IAE)*.
- Yulita, H. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Metode Pembelajaran E-Learning*. *Business & Management Journal Bunda Mulia*, 10(1).